

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di masa pandemi ini, Perusahaan Manufaktur dalam menyelesaikan kapasitasnya memiliki tugas penting di bidang keuangan, Indonesia sebagai negara terbesar di dunia ternyata memiliki bagian penting yang berbeda di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya, Di antara pekerjaan ini yang paling jelas adalah kemajuan industri manufaktur. Perusahaan tentunya membutuhkan sumber daya untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dengan tujuan agar perusahaan dalam pelaksanaan operasionalnya akan berusaha secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bagian utama dari suatu perusahaan, mengingat perluasan nilai perusahaan merupakan tujuan organisasi (Haruman, 2008: 3). Nilai perusahaan dapat menggambarkan perusahaan tersebut dalam kondisi untung atau rugi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Spekulasi ini akan mempengaruhi pasar modal, sehingga nantinya biaya saham perusahaan juga akan meningkat.

Laba merupakan penanda yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Data tentang manfaat memperkirakan pencapaian atau kekecewaan bisnis dalam mencapai target kerja yang dinyatakan. Kedua

pemberi pinjaman dan pendukung keuangan menggunakan keuntungan untuk menilai pelaksanaan dewan, mengukur kekuatan pendapatan, dan untuk mengantisipasi pendapatan masa depan. Kapasitas laba untuk meramalkan pendapatan masa depan telah diterima oleh beberapa ilmuwan. Beberapa penelitian juga mendukung bahwa kontrol pendapatan juga sering dilakukan oleh dewan. Perencanaan laba diselesaikan oleh para eksekutif yang lebih memperhatikan kondisi di dalam perusahaan, kondisi ini dapat menyebabkan masalah karena dewan sebagai dewan yang memberikan data tentang presentasi perusahaan dinilai dan dibayar tergantung pada laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang dikumpulkan berdasarkan pertemuan akan memberikan kesempatan kepada para eksekutif untuk meningkatkan utilitasnya melalui strategi akumulasi. Hal ini terjadi mengingat kesempatan administrator untuk memilih teknik pembukuan dalam menangani transaksi organisasi. Dengan kesempatan ini, organisasi para eksekutif dapat memanfaatkan kondisi ini untuk alasan tertentu yang cerdas. Investigasi yang berbeda telah menunjukkan bahwa manajer mengontrol laba (penghasilan dewan, misalnya, sistem akrual opsional atau metodologi perataan pembayaran).

Dalam struktur modal, dinyatakan apakah perubahan dalam struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, dengan harapan bahwa pilihan usaha dan pengaturan laba tidak berubah. Jika ada dampak berarti modalnya bagus, jika tidak ada dampak berarti tidak ada struktur modal yang bagus.

Salah satu jalan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan

modal adalah dengan memperoleh aset dari pihak luar. Kepuasan modal mulai dari sumber subsidi luar akan menentukan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan latihannya sambil memperluas bahaya moneter. Dalam perusahaan tertentu, kewajiban akan memperluas kegunaan organisasi dalam rangka membangun kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Meskipun demikian, jika kewajiban organisasi menjadi ekstrem, yang terjadi adalah peningkatan risiko moneter yang dapat meningkatkan risiko jika kondisi bisnis perusahaan buruk. Sangat mungkin pendekatan pembiayaan perusahaan yang paling mendesak adalah strategi laba. Hal ini dikarenakan strategi profit merupakan pendekatan yang langsung diidentikkan dengan berbagai perkumpulan yang memiliki kepentingan yang saling berbenturan. Pertemuan tersebut meliputi: dewan, pendukung keuangan, penyewa dan individu investor lainnya yang secara langsung diidentifikasi dengan data keuntungan seperti pelaku pasar modal. Sudah sepatutnya strategi profit menjadi tuan rumah pengaruh yang signifikan pada banyak pertemuan termasuk (Suharli, 2007). Untuk pendukung keuangan, keuntungan adalah proporsi dari laju keuntungan dari usaha yang telah disumbangkan. Untuk sementara, bagi para eksekutif, keuntungan merupakan biaya yang akan ditanggung oleh organisasi. Berbeda dengan penyewa, keuntungan diuraikan sebagai tanda yang diidentifikasi dengan likuiditas organisasi. Selain itu, strategi laba menjadi data bagi anggota pasar modal dalam memilih minat pada organisasi yang akan datang. Kepastian strategi profit menjadi suatu hal yang signifikan jika

kepentingan masing-masing arisan harus dipenuhi sepenuhnya. Banyak penelitian sebelumnya yang terkait dengan strategi profit telah dilakukan, namun hal ini masih menarik untuk dipertimbangkan (Whardana, 2014).

Fenomena kebijakan dividen yang terjadi sering dikaitkan dengan hipotesis laba, misalnya hipotesis smoothing (Lintner, 1956), hipotesis dampak basis klien (Dark dan Scholes, 1974), hipotesis penandaan (Bhattacharya, 1979) dan hipotesis kantor (Jensen dan Meckling 1976).). Adapun hipotesis, pendukung keuangan akan menangkap data penyebaran keuntungan sebagai tanda positif pada perusahaan. Jika dilihat dari perspektif perusahaan, *profit strategy* dapat dimanfaatkan sebagai teknik untuk membangun esteem organisasi. Sebagai gambaran dari suatu keajaiban yang diidentikkan dengan hipotesis sinyal adalah PT Gudang Garam Tbk yang menggunakan strategi profit untuk membangun nilai saham perusahaan sehingga nilai organisasi meningkat. Dikutip dari laman Kontan www.investasi.kontan.co.id porsi PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melejit sangat tinggi setelah kesepakatan perusahaan untuk membagikan keuntungan untuk 2015 hingga mencapai Rp2.600 per saham. fenomena ini dapat diidentifikasi dengan hipotesis lemah, yang merupakan fenomena ketika pendukung keuangan mendapatkan deklarasi keuntungan sebagai tanda positif untuk kemungkinan perusahaan. Hal inilah yang mendorong para *financial backer* untuk membeli saham GGRM lepas landas. Sesuai dengan sistem yang dibuat oleh GGRM, PT HM Sampoerna Tbk melakukan beberapa metodologi untuk membantu *share esteem*. Seperti yang dirujuk

dalam artikel di laman www.bisnis.liputan6.com bahwa salah satu metodologi HM Sampoerna adalah menyebarluaskan keuntungan tunai sebesar 99,9% dari keseluruhan perolehan 2015 secara keseluruhan kepada investor.

Kebijakan dividen sangat menarik digunakan sebagai variabel penentu antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, karena perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dicapai jika berfokus pada mitra atau investor. Hasil yang diperdebatkan dalam penelitian tentang kebijakan dividen sebagai mediator antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sari (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak positif dan besar terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diberikan kepada investor, maka presentasi penjamin atau perusahaan akan semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Sementara itu, penelitian Sumanti dan Mangantar (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak kritis terhadap nilai perusahaan. Setiap angsuran keuntungan oleh organisasi akan mengurangi ukuran pendapatan yang ditahan yang digunakan untuk membeli sumber daya baru. Implikasinya, organisasi suka membeli sumber daya baru untuk kepentingan semua orang dibandingkan dengan menyebarkan keuntungan kepada pendukung keuangan yang hanya seluk-beluk dan tidak mempengaruhi bantuan pemerintah dari pendukung keuangan.

Kebijakan deviden masih menjadi isu menarik terkait ada tidaknya

keharusan suatu emiten untuk membagi deviden kepada pemegang saham, selain itu jumlah pembayaran deviden tunai oleh emiten tidak signifikan kenaikan jumlah emiten yang mendaftar di BEI dalam beberapa tahun ini serta peraturan terkait kebijakan deviden di Indonesia belum mengatur secara detail terkait kriteria yang mengharuskan emiten untuk membayar deviden.

Berdasarkan latar belakang diatas, dikarenakan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan serangkaian penelitian/ analisis yang sedemikian rupa guna untuk mendeteksi sedini mungkin kesulitan/ kegagalan dan melihat seberapa kuat kemampuan kinerja perusahaan manufaktur khususnya di Negara Indonesia dalam menjalankan perannya dalam perekonomian. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating ” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Listed Di BEI Periode 2018-2020).**

B. Perumusan Masalah

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok dan apakah kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah pengaruh mengenai *Debt Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan
2. Apakah pengaruh mengenai *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan
3. Apakah kebijakan dividen memoderasi hubungan *Debt Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan dividen memoderasi hubungan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penulisan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap Nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis kebijakan dividen memoderasi hubungan *debt equity ratio* terhadap Nilai perusahaan.
4. Menganalisis kebijakan dividen memoderasi hubungan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak lain yang terkait dengan penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis yaitu hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dibidang Keuangan khususnya perihal *Debt Equity Ratio* , *Earning per Share* dan Nilai Perusahaan serta Kebijakan

dividen

2. Manfaat Praktis

- a. Investor : Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang berupa saham, terutama bagi investor yang lebih mengharapkan return berupa dividen tunai.
- b. Perusahaan : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan dividen.
- c. Akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademisi untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman dalam penulisan penelitian ini, penulis mengelompokkan menjadi lima bab berbeda. Maka sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini menjelaskan tentang landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori atau tinjauan pustaka yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data. Ini adalah sebuah langkah dalam rangka untuk mengetahui semua temuan temuan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dapat di artikan bahwa kegiatan penelitian ini tentang penjelasan dari mana sumber data yang akan diambil dan data mentah yang belum diolah akan diolah kemudian akan dianalisis menggunakan beberapa pendekatan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian yang menjelaskan objek yang akan digunakan pada saat penelitian. Analisis data disertai pembahasan hasil penelitian dalam bentuk sederhana yang mudah dibaca dan dimengerti. Dengan menggunakan deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Saran yang diajukan diambil dari hasil temuan penelitian yang sudah di kembangkan, agar nantinya dapat bermanfaat bagi semua orang.